

## PEMETAAN PETA BAKAT PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNJANI BERDASARKAN 34 PETA BAKAT GALLUP

<sup>1</sup>Chandra Y. Purnama, <sup>2</sup>Linda Ernawati

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi  
Jl. Terusan Jenderal Sudirman Po. Box 148 Cimahi  
<sup>1</sup>[chandra.yudisitra@lecture.unjani.ac.id](mailto:chandra.yudisitra@lecture.unjani.ac.id)

Received: 25 Januari 2021

Revised: 7 Mei 2021

Accepted: 10 Mei 2021

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran peta bakat mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani, dengan menggunakan Teori 34 Peta Bakat dari Gallup. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Talents Mapping Assesment (TMA) yang terdiri atas 170 pernyataan. Nilai reliabilitas TMA adalah 0.97 dan bukti validitas berdasarkan internal struktur menggunakan teknik CFA first dan second order diperoleh standar loading factor antara 0.4-0.98. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dan diperoleh ukuran sampel 600 mahasiswa. Analisa data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum terdapat 3 bakat dominan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani, yaitu bakat relator, responsibility, dan includer. Bakat pertama yaitu bakat relator, yaitu seorang yang menikmati hubungan pertemanan yang erat. Bakat kedua adalah responsibility yaitu seorang yang secara moral akan selalu selaras antara kata dan perbuatannya. Kemudian, bakat yang ketiga adalah includer yaitu seorang yang mudah untuk membuka diri terhadap kehadiran orang lain.

**Kata kunci:** bakat, talents mapping assessment, 34 Gallup talent maps

### Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical data regarding the description of the talent map of Unjani Faculty of Psychology students using Gallup's Theory of 34 Talent Maps. The research instrument used in this study was the Talents Mapping Assessment (TMA) which consisted of 170 statements. TMA reliability value is 0.97 and evidence of validity based on the internal structure using the first and second order CFA techniques obtained a loading factor between 0.4-0.98. The sampling technique used was stratified random sampling and a sample size of 600 students was obtained. Analysis of research data using descriptive statistics. The results showed that in general there were 3 dominant talents possessed by students of the Faculty of Psychology Unjani. The first talent is the relator talent, which is someone who enjoys a close friendship relationship. The second talent is responsibility, which is a person who will always be morally in tune between his words and deeds. Then the third talent is the includer, a person who is easy to open up to the presence of other people.

**Keywords:** talent, talents mapping assessment, 34 Gallup talent maps

## PENDAHULUAN

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dimiliki oleh setiap individu (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Selain itu bakat sering disebut sebagai potensi yang menjadi kemampuan dasar seseorang untuk mempelajari sesuatu (Marthalita, Kismanto & Kusriani, 2007). Bakat ini dapat terus berkembang selama rentang kehidupan, dan bisa juga tidak berkembang sama sekali. Selama proses mengembangkannya maka butuh dilatih dan diasah dengan tepat (Marthalita dkk., 2007). Tentu dalam upaya untuk mengembangkan melalui latihan perlu dikenali terlebih dahulu bakat apa yang dimiliki agar dalam pemberian perlakuannya menjadi tepat sasaran. Pada dunia pendidikan bakat dan minat seseorang menjadi perhatian khusus untuk mengarahkan jenjang pendidikan yang akan ditempuh bahkan dalam jangka panjang, bakat dan minat dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih dan menentukan karir yang akan ditekuni di masa mendatang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan disebutkan bahwa salahsatu hak peserta didik adalah mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap peserta didik difasilitasi sesuai dengan bakat dan minatnya (Magdalena, Fatharani, Oktavia, & Amini, 2016). Berdasar pada bakat yang merupakan kemampuan bawaan

dan dimiliki oleh setiap individu, maka setiap individu pasti memiliki bakat, namun apakah bakat ini bisa berkembang dengan baik, atau sebaliknya bakat tersebut menjadi terus terpendam bahkan hilang (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Melihat bahwa proses pendidikan yang salahsatu tujuannya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang secara optimal, maka untuk membantu perkembangan potensi manusia dalam hal ini peserta didik, secara khusus mahasiswa, dibutuhkan usaha-usaha melalui proses pendidikan yang salahsatunya membantu mereka untuk mengenali bakat yang ada dalam dirinya, sehingga dapat diarahkan dengan cepat dan tepat (Marthalita dkk., 2007).

Bakat dapat terlihat sejak kecil, namun dalam proses perkembangannya ada bakat yang mudah dikenali ada pula bakat yang butuh proses panjang untuk mengenalinya (Meyer, 2020). Setelah mengenali bakat yang dimiliki, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi bakat mana yang dominan dan lemah, sehingga dengan mengetahui bakat dominan dan lemah tersebut akan lebih mudah untuk mengasah, mengarahkan, meningkatkan dan mengoptimalkan bakat tersebut untuk mendukung pencapaian optimalisasi potensi (Iman, 2015). Saat ini banyak ditemui permasalahan seseorang tidak optimal dalam pencapaian prestasi akademik atau tidak bisa menunjukkan performa kerja yang optimal dalam pekerjaannya dikarenakan adanya

ketidaksesuaian antara bakat dan minat dengan tuntutan belajar atau pekerjaannya tersebut (Afniola, Ruslana, & Artika, 2020). Hasil penelitian pada tahun 2017 mengenai besarnya angka ketidakcocokan antara bakat, minat dengan prestasi akademik menunjukkan bahwa, sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya (Utama, 2020). Kemudian, selain itu terdapat 71,7 persen pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Selanjutnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yakni Youthmanual kepada 400.00 siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia, ditemukan fakta bahwa sekitar 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Temuan lainnya adalah bahwa faktor penyebab hal tersebut bisa terjadi dikarenakan mereka tidak paham apa bakat dan potensi yang mereka miliki (Iman, 2015). Berdasarkan data tersebut cukup menunjukkan bahwa pentingnya untuk mengenali bakat dan minat. Pentingnya mengenali bakat dan minat ditujukan agar tidak keliru dalam memilih jurusan dan pilihan karir untuk masa depan (Whiston dkk., 2017). Berdasarkan pada pemahaman pentingnya mengenali bakat dan beberapa temuan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya bakat untuk menentukan jurusan,

karir serta optimalisasi potensi, maka perlu ditelaah dan dipetakan mengenai profil bakat dan minat setiap individu. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sehingga mudah untuk membantu mengarahkannya. Menurut Gallup setiap individu memiliki kombinasi bakat, pengetahuan, dan keterampilan yang unik (Bassett, 2007). Hal tersebut yang menjadi kekuatan mereka untuk melakukan pekerjaan, mencapai tujuan mereka dan berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Gallup mengemukakan bahwa setidaknya terdapat 34 tema bakat yang ada dalam diri individu (Burke & Passmore, 2019). Setiap individu memiliki kombinasi yang beragam yang dapat menggambarkan potensi bakat yang dimiliki untuk mengarahkan dirinya mencapai kesuksesan, baik dalam bidang akademik, karir, relasi dan dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terkait ketidakmantapan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir bisa jadi dikarenakan salah satunya adalah karena mereka tidak mengenal bakat yang dimilikinya. Begitupun yang terjadi di Fakultas Psikologi Unjani. Berdasarkan pada data awal yang dijaring melalui survei secara random ke mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani angkatan 2016 sampai dengan 2019 sebanyak 124 mahasiswa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 92 orang mahasiswa (74%) menyatakan bahwa mereka belum mengenal apa yang menjadi bakatnya, sebanyak 20 orang mahasiswa (16%) menyatakan cukup

mengenal namun masih mengalami kebingungan, dan sebanyak 12 orang mahasiswa (10%), menyatakan bahwa mereka sudah mengenal bakat dan minat yang ada dalam dirinya, sehingga yakin untuk dapat menentukan karir di masa depannya. Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang belum mengenal dan sudah mengenal bakat dan minatnya ternyata masih didominasi oleh mahasiswa yang belum mengenal bakat dan minatnya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pemetaan profil peta bakat mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani menggunakan pendekatan teori 34 peta bakat dari Don Clifton dan Gallup.

Pentingnya mengenali dan memahami bakat dapat membantu seseorang untuk mengarahkan masa depannya (Komala, 2017). Hal tersebut penting bagi mahasiswa karena dengan mengenali dan memahami bakat yang dimiliki dapat membantu lebih mengarahkan masa depannya, khususnya pada pilihan karir yang hendak dipilihnya. Oleh karena itu agar tidak keliru dalam menentukan pilihan karir, maka profil bakat perlu untuk dikenali dan dipahami sejak awal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat profil 34 peta bakat dominan yang ada di mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani.

## **METODE PENELITIAN**

Ukuran sampel yang menjadi partisipan adalah 600 orang yang merupakan perwakilan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNJANI

Angkatan 2016-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data utama diperoleh melalui kuesioner Talents Mapping Assesment (TMA).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Talents Mapping Assesment (TMA) yang dikembangkan oleh Rama Royani. TMA ini merupakan alat ukur berbentuk *self-report* yang mengukur 34 bakat berdasar teori *Strength Based* yang dikembangkan oleh Gallup. TMA ini memiliki 170 pernyataan dengan skala respon berupa skala likert dengan 7 opsi pilihan. Berdasarkan hasil pengujian properti psikometrikanya diperoleh hasil koefisien reliabilitas TMA sebesar  $\alpha = 0.97$ , dan dinyatakan reliabel karena nilainya di atas 0.7 (Pallant, 2011), dan bukti validitas berdasarkan internal struktur menggunakan teknik CFA diperoleh standar *loading factor* antara 0.4-0.98, dan dinyatakan memiliki kualitas item cukup baik, karena nilainya di atas 0.4 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2019).

Setiap responden mengisi TMA melalui media daring menggunakan perangkat *handphone*, laptop atau komputer. Setiap hasil pengisian dari responden langsung tercatat pada database sistem TMA. Hasil isian TMA tersebut yang menjadi sumber utama untuk diolah dan dianalisa dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistika deskriptif untuk menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau fenomena, dan menganalisa data

tersebut untuk melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1. disajikan hasil pengolahan data deskriptif dari penelitian mengenai Gambaran 34 Peta Bakat Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani adalah di Kampus Fakultas Psikologi Unjani Cimahi. Di dalam penyajiannya, hasil penelitian disampaikan mengenai gambaran demografi berupa angkatan mahasiswa dan jenis kelamin. Berikutnya, disajikan mengenai gambaran 5 bakat dominan secara keseluruhan dan pada masing-masing angkatan mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani, Cimahi, Jawa Barat.

Responden penelitian yang dilibatkan adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UNJANI Cimahi, mulai dari angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019, dengan jumlah total 600 responden, responden laki-laki sebanyak 188 (31%) mahasiswa, dan responden perempuan sebanyak 412 (69%) mahasiswi. Pada angkatan 2016, jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa dengan

proporsi 44 (29%) orang laki-laki dan 106 (71%) perempuan. Pada angkatan 2017, jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa dengan proporsi 47 (31%) laki-laki dan 103 (69%) perempuan. Pada angkatan 2018, jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa dengan proporsi 42 (28%) orang laki-laki dan 108 (72%) perempuan. Kemudian pada angkatan 2019 jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa dengan proporsi 55 (37%) orang laki-laki dan 95 (63%) perempuan.

Selain data demografi, disajikan pula data rekap mengenai gambaran umum 3 bakat dominan secara keseluruhan dan pada masing-masing angkatan. Gambaran umum mengenai profil bakat mahasiswa ini diperoleh dari hasil pengolahan data. Hasil isian dari alat ukur TM dihitung skor total pada masing-masing kelompok bakatnya. Urutan bakat yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa diperoleh dari skor total kuesioner pada kelompok bakatnya. Dari 34 bakat yang telah diurutkan, maka diambil 3 skor bakat teratas yang diartikan bahwa 3 bakat tersebut merupakan bakat dominan yang dihayati oleh para mahasiswa.

**Tabel 1.**  
**Gambaran Demografi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

Angkatan	2016	2017	2018	2019
Laki-laki	44 (29%)	47 (31%)	42 (28%)	55 (37%)
Perempuan	106 (71%)	103 (69%)	108 (72%)	95 (63%)
Total	150 (100%)	150 (100%)	150 (100%)	150 (100%)

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi 3 Bakat Dominan Responden Penelitian**

Angkatan	Keseluruhan	Rekapitulasi			
		2016	2017	2018	2019
Bakat 1	<i>Relator</i>	<i>Relator</i>	<i>Relator</i>	<i>Relator</i>	<i>Relator</i>
Bakat 2	<i>Responsibility</i>	<i>Responsibility</i>	<i>Responsibility</i>	<i>Responsibility</i>	<i>Includer</i>
Bakat 3	<i>Includer</i>	<i>Includer</i>	<i>Includer</i>	<i>Includer</i>	<i>Responsibility</i>

Selanjutnya setelah diperoleh 3 profil bakat dominan pada masing-masing mahasiswa, berikutnya adalah dikelompokkan secara umum bakat dominan yang dimunculkan pada masing-masing angkatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi 3 bakat dominan yang ada pada responden penelitian, diperoleh hasil pada Tabel 2.

Urutan 3 bakat dominan secara keseluruhan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani Cimahi dimulai dari angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019, adalah bakat *relator*, *responsibility* dan *includer*. Bakat pertama, *relator*, bakat di mana seorang yang menikmati hubungan pertemanan yang erat. Bakat kedua, *responsibility* yaitu seorang yang secara moral akan selalu selaras antara kata dan perbuatannya. Kemudian, bakat yang ketiga adalah *includer* yaitu seorang yang mudah untuk membuka diri terhadap kehadiran orang lain. Secara lebih lanjut, jika melihat secara terpisah pada masing-masing angkatan, 3 bakat dominan yang dimunculkan adalah bakat *relator*, *responsibility*, dan *includer*, walaupun urutan kombinasi ada yang berbeda untuk angkatan 2019.

Berikutnya akan dijelaskan mengenai hasil penelitian pemetaan 34 peta bakat menurut Gallup pada mahasiswa Fakultas

Psikologi UNJANI Cimahi angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019. Dalam uraiannya, dibahas 3 bakat dominan yang dimunculkan secara keseluruhan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNJANI Angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019. Bakat merupakan potensi dalam diri seseorang yang merupakan kemampuan khusus serta dominan dan dapat dikembangkan melalui sebuah proses latihan dan proses pendidikan yang intensif (Marthalita dkk., 2007). Melalui mengenal bakat yang dimiliki, maka dapat mengembangkan kapabilitas untuk berkarir secara optimal, sesuai dengan minat, kemampuan serta penuh semangat ketika menjalaninya (Atabik, 2018). Oleh karena itu dengan mengenal bakat yang dimiliki dapat membantu untuk mengarahkan area karir apa yang lebih tepat dan cocok untuk ditekuni agar bisa produktif dan optimal (Islamadina & Yulianti, 2017; Whiston dkk., 2017).

Tiga bakat dominan yang diperoleh dari hasil penelitian pada angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019, adalah bakat *relator*, *responsibility*, dan *includer*. Urutan bakat yang dimunculkan pada masing-masing angkatan relatif sama, yang berbeda hanya pada angkatan 2019. Bakat *relator* adalah bakat dimana seseorang menikmati hubungan

yang dekat atau erat dengan orang lain secara pribadi dan menemukan kepuasan mendalam ketika bekerja keras dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan (Bassett, 2007). Ciri dari individu yang memiliki bakat *relator* adalah memiliki keinginan yang kuat untuk memahami hal-hal yang bersifat pribadi tentang orang lain. Selain itu ciri bakat *relator* adalah merasa nyaman dengan hubungan yang akrab dan akan berusaha untuk membina hubungan yang telah terjalin. Bakat ini tentu penting dimiliki oleh seorang psikolog, di mana dibutuhkan bakat untuk berusaha memahami kondisi orang lain ketika membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami kliennya (Super & Super, 2001).

Bakat *responsibility* adalah bakat dimana seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas komitmen yang telah dibuat, baik besar ataupun kecil, dan merasa terikat secara emosional atau psikologis untuk memenuhi atau menjalaninya hingga selesai (Bassett, 2007). Ciri dari individu yang memiliki bakat *responsibility* adalah ketika melaksanakan tugas yang diberikan selalu dikerjakan dengan sepenuh hati, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, jujur, setia dan berusaha untuk menuntaskan pekerjaan yang dimulainya. Bakat ini penting dimiliki oleh semua jenis profesi, khususnya seorang calon psikolog. Bakat ini terkait dengan kesediaan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati dan menyelesaikan hingga tuntas. Jika dikaitkan dengan profesi psikolog, maka ketika sedang menangani

klien, seorang psikolog harus membantu dengan sepenuh hati dan sampai tuntas (Super & Super, 2001).

Bakat *includer* adalah bakat dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk menerima semua orang dan selalu berusaha agar semua orang mempunyai rasa memiliki dalam kelompok (Bassett, 2007). Ciri dari individu yang memiliki bakat *includer* adalah berusaha memberi perhatian pada siapapun yang merasa terasing dan berusaha untuk membantu mereka menjadi merasa diterima. Bakat ini menjadi penting dimiliki oleh seorang psikolog ketika membantu klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Seorang psikolog harus memberi perhatian dan bantuan kepada siapapun tanpa membedakan latar belakang klien (Super & Super, 2001).

Kombinasi 3 bakat dominan ini cukup sesuai dengan profil yang dibutuhkan untuk menjadi seorang psikolog. Seorang psikolog dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk mendukung menjalankan profesinya. Beberapa keterampilan tersebut antara lain, kepekaan, mampu membuat *rapport* dan hubungan yang baik dengan klien, mampu untuk menuntaskan setiap pekerjaan dengan optimal (khususnya pekerjaan yang berkaitan dengan layanan psikologi), membuat rasa percaya dan rasa aman klien selama memberikan layanan psikologi, mampu melakukan proses psiko-diagnostika dengan tepat dan tentu dapat membantu klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya keterampilan

tersebut tentu bisa lebih mudah dilatih dan dikembangkan jika ada bakat-bakat tertentu yang mendasarinya. Melalui bakat *relator* yang berusaha untuk membina hubungan yang telah terjalin, bakat *responsibility* yang berusaha melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, memiliki rasa tanggung jawab tinggi, jujur, setia dan berusaha untuk menuntaskan pekerjaan yang dimulainya, kemudian bakat *includer* yang berusaha memberi perhatian pada siapapun tanpa melihat latar belakang, tentunya dapat membantu para mahasiswa Psikolog Unjani angkatan 2016 sampai dengan Angkatan 2019 untuk bisa mengoptimalkan aktivitas-aktivitas sehingga dapat mendukung untuk pencapaian karirnya di masa depan menjadi seorang ilmuwan psikologi dan bahkan psikolog.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemetaan 34 Peta Bakat menurut Gallup pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani diperoleh hasil bahwa terdapat 3 bakat dominan yang menggambarkan profil mahasiswa Fakultas Psikologi Unjani Angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019, yaitu bakat *relator*, *responsibility* dan *includer*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada keragaman responden. Responden dalam penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari fakultas Psikologi Unjani. Hasil penelitian pun menjadi terbatas, karena hanya dapat menggambarkan profil bakat dominan pada mahasiswa Psikologi Unjani saja. Oleh

karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan karakteristik responden yang lebih luas, seperti melibatkan mahasiswa dari fakultas lain, universitas lain, dan demografi yang lebih variatif, sehingga dapat diperoleh informasi dan hasil penelitian yang lebih bervariasi guna mendapatkan gambaran yang lebih luas.

Saran yang dapat diberikan kepada lembaga berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah, diharapkan lembaga dapat membuat program kegiatan dan aktivitas yang dapat terus mengasah bakat-bakat dominan tersebut agar mendukung keberhasilan pencapaian karier yang sesuai dengan bidang atau area psikologi yang sedang ditekuni oleh para mahasiswa. Sedangkan saran untuk mahasiswa adalah terus mengasah bakat-bakat tersebut secara intensif melalui kegiatan-kegiatan di kampus, baik intra maupun ekstra kurikuler agar dapat mendukung pencapaian karir di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.35673/ajdskv6i1.844>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161-169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>

- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Bassett, R. (2007). Strengthquest: Discover and develop your strengths in academics, career, and beyond. *Journal of Psychology and Christianity*, 26(1), 82.
- Burke, J., & Passmore, J. (2019). Theoretical approaches to multi-cultural positive psychological interventions. *Theoretical Approaches to Multi-Cultural Positive Psychological Interventions*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-20583-6>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. New Delhi: Cengage Learning.
- Iman, K. (2015). Pengembangan bakat dan minat siswa. *Insania*, 20(2), 263-274.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2017). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i1.3006>
- Komala, K. (2017). Stimulasi melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 181-194.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat minat siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 61-69.
- Marthalita, P., Kismanto, A., & Kusri, D. E. (2007). *Pengukuran bakat berdasarkan faktor-faktor yang membentuk bakat pada pekerja dengan menggunakan structural equation model*. Presentasi (tidak diterbitkan). <https://docplayer.info/401886-Asal-usul-strength-approach.html>
- Meyer, K. (2020). Talents, abilities and educational justice. *Educational Philosophy and Theory*, 1-11. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.174269>
- Pallant, J. (2011). *SPSS survival manual website*. London: Open University Press.
- Super, D. E., & Super, C. (2001). *Opportunities in psychology careers*. New York: McGraw-Hill.
- Utama, F. (2020). *Survei: 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan*. <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>
- Whiston, S. C., Li, Y., Mitts, N. G., & Wright, L. (2017). Effectiveness of career choice interventions: A meta-analytic replication and extension. *Journal of Vocational Behavior*, 100, 175-174. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.03.010>